

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kerusakan akibat bencana eksploitas sebagai fenomena dialami penulis sebagai manusia yang menjadi bagian kecil di dalam paradigma fenomena tersebut. Pengalaman terkait bencana eksploitasi terdiri dari banyak aspek yang menyertainya sebagai informasi-informasi yang masuk dalam proses mengalami fenomena dari berbagai tempat. Al-Qur'an sebagai landasan hidup penulis berhasil memberikan pemahaman mendalam dan kompleks terkait fenomena bencana eksploitasi yang dialami penulis. Penjelasan Al-Qur'an terkait fenomena bencana dimulai pada hal yang sangat mendasar sehingga kajian yang diberikan berkaitan dengan hakikat bencana yang dapat memicu makna. Melalui cara Al-Qur'an memberikan penjelasan, pengalaman fenomena eksploitasi yang dialami dapat dipahami sebagai keteraturan yang sudah ada sejak awal. Pemahaman mendasar tersebut menjelaskan dengan baik hakikat bencana sebagai *sunnatullah* atau hukum alam yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga sebab-akibat akan selalu terjadi. Pemahaman tersebut membantu interpretasi penulis terhadap fenomena yang dialami dan melahirkan nilai hidup. Nilai-nilai muncul dari interpretasi tersebut seperti pemaknaan jarak, ruang, waktu, dan sabar yang sangat dibutuhkan generasi saat ini yang ingin serba cepat.

Pengalaman yang berintegrasi dengan interpretasi serta berbagai pemahaman yang didapat melahirkan berbagai imaji visual dan konsep sebagai representasi berbagai informasi yang berintegrasi tersebut. Pengalaman artistik dan estetik penulis menjadikan akumulasi informasi tersebut menjadi sebuah karya instalasi utuh. Nilai-nilai serta berbagai interpretasi terkait fenomena direpresentasikan melalui pengalaman-pengalaman langsung yang dapat dihadirkan dalam seni instalasi yang berformat meruang secara konkrit. Prinsip-prinsip dalam grafis cetak tinggi teknik reduksi digunakan sebagai salah satu modus menghadirkan objek berupa imaji visual dalam rangkaian seni instalasi. Penulis menggunakan metode *mind map* dalam upaya memahami dan alur-alur informasi serta perkembangannya yang masuk ke dalam diri penulis.

Pohon beserta unsur-unsur yang terkait dengannya, dan wujud beton menjadi objek utama representasi atas berbagai interpretasi dan pengalaman penulis terkait eksploitasi. Prinsip deformasi digunakan sebagai cara mengolah objek agar dapat membawa konteks yang diperlukan. Deformasi diterapkan pada imaji visual pohon dan beton dalam fragmen-fragmen kertas. Pohon yang menjadi subjek matter karya membawa makna representasi personal terhadap fenomena eksploitasi. Berbagai pertimbangan artistik (formalis) digunakan untuk dapat membangun estetika (makna) yang diperlukan.

Instalasi pada pengkaryaan ini menjadi ruang eksplorasi penulis terhadap grafis cetak tinggi teknik cukil reduksi. Hasil karya instalasi menjadi presentasi akhir pengkaryaan ini. Pada instalasi, komposisi mengadopsi prinsip repetitif dalam grafis cetak tinggi sehingga tampilan karya banyak mengandung objek-objek yang berulang. Aspek keruangan menjadi sangat dominan pada karya ini karena terdiri dari beberapa unsur yang saling berelasi dalam mengkonstruksi keutuhan karya. Interpretasi tema yang menjadi konten karya dapat dialami secara konkrit melalui sifat trimatra instalasi ini.

Pengalaman nyata yang disajikan pada karya dapat mengandung makna intrinsik dan ekstrinsik. Makna intrinsik berada pada pengalaman dalam keterlibatan apresiator secara langsung menjadi bagian relasi diantara objek karya. Makna ekstrinsik merujuk pada asosiasi informasi yang dialami dalam karya dengan informasi di luar karya untuk menghasilkan makna personal yang berbeda pada setiap apresiator. Kedua makna tersebut diharapkan menstimulus munculnya pemahaman evaluatif dan reflektif terhadap bencana melalui idiom visual pohon sebagai dasar sumber masalah bagi penulis.

5.2 Rekomendasi

Penulis menemukan banyak kekurangan dari aspek proses pengkaryaan dan hasil karya itu sendiri. Pada aspek proses termasuk di dalamnya kekurangan secara teknis dan metodologi yang penulis gunakan. Pada hasil karya kekurangan muncul dalam aspek formalis. Kekurangan tersebut akan menjadi sebagian rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi atau saran-saran yang disampaikan,

ditujukan secara khusus kepada pihak Departemen Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia dan kepada rekan-rekan seniman mahasiswa.

- 1) Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup dapat sangat berguna dalam memperdalam makna pada sebuah karya karena pembahasan yang disajikan berupa prinsip-prinsip dasar tentang hidup maupun fenomena alam. Saran penulis bagi para seniman untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber data ataupun pencarian makna dan nilai-nilai untuk direpresentasikan.
- 2) Secara teknis, proses pengkaryaan penulis banyak melakukan studi atau eksplorasi terhadap banyak aspek intrinsik karya yang dilakukan dengan kerja studio. Persoalan muncul pada kurangnya dokumentasi berupa foto dan kurang baiknya kualitas foto. Hal ini sebagai data penelitian karena kualitas kamera *handphone* serta berkaitan dengan emosi ketika penelitian sehingga sering kali lupa mendokumentasikan. Saran yang dilakukan adalah untuk memulai penelitian berupa pembuatan karya seni, lakukan atau temukan cara mengontrol emosi ketika kegagalan-kegagalan ditemukan agar data-data yang sudah ditemukan dapat terkumpulkan dengan baik dan lengkap.
- 3) Metodologi penelitian yang penulis adopsi dari skema proses kreasi Tabrani sangat kompleks karena runtutan prosesnya yang sering kali harus berputar-putar. Proses tersebut sangat berpotensi memunculkan temuan atau inovasi dalam proses kekaryaan. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan eksplorasi media untuk menggunakan dan memperdalam proses kreasi Tabrani karena skema yang diberikan sangat mudah untuk diadaptasi dengan kebiasaan pribadi berkarya seni.
- 4) Kendala yang berkaitan dengan alat bantu cetak. Alat bantu cetak berupa mesin press sangat penting dalam proses penciptaan karya grafis di suatu institusi. Mesin press di Departemen Pendidikan Seni Rupa realitasnya tidak berfungsi dengan baik untuk cetak tinggi. Kendala teknik ini sangat mempengaruhi produktifitas penelitian, oleh karena itu disarankan kepada pihak di Departemen Pendidikan Seni Rupa untuk memperbaiki mesin press itu agar produktifitas pengkaryaan dapat meningkat. Saran lain untuk menyediakan teknisi khusus agar mesin-mesin dan studio dapat terjaga dengan baik.

- 5) Pada aspek formalis, melalui eksplorasi terkait pelapisan permukaan matriks MDF, seniman dapat mendapatkan kesan-kesan menarik terutama pada unsur tekstur acak seperti pada gambar 4.67 berupa bidang-bidang warna kecil seperti bercak acak, yang dapat terkendali untuk menghasilkan penggandaan yang serupa melalui cetak tinggi.
- 6) Pada pengkaryaan seni grafis, proses perancangan sangat penting untuk menentukan berbagai bentuk, pola, komposisi karya yang akan di buat. Karakter grafis yang memungkinkan menghasilkan *multiple art* dengan orisinalitas pada masing-masing edisinya, berpotensi menyediakan karya dengan konteks yang sama, untuk beberapa pameran di tempat berbeda pada waktu yang sama. Potensi ini menjadi saran untuk penelitian selanjutnya. Termasuk pada perencanaan juga, menggunakan prinsip pada *puzzle* melalui fragmen-fragmen dalam satu karya itu dapat terdiri dari beberapa fragmen yang dapat berdiri sendiri dengan kontennya sendiri. Pembagian tersebut, melalui medium seni instalasi dapat membuat karya yang bersifat *continue*. Hal itu diperkuat dengan aspek tema yang dapat mencakup banyak hal. Pembagian itu juga membuat bagian tertentu pada karya dapat digunakan untuk kepentingan lain atau untuk dihadirkan terpisah dengan makna yang berbeda.